Kemursyidan Kyai Kharisudin Aqib dalam Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Pesantren Daru Ulul Albab Nganjuk 1998-2014

Oleh:
Ridwan Bagus Dwi Saputra, S.Hum.
NIM: 1420510086

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kaljaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Humaniora
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ridwan Bagus Dwi Saputra, S.Hum.
NIM	: 1420510086
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Juni 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL 20

95F93ADF609747871

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ridwan Bagus Dwi Saputra, S.Hum.

NIM: 1420510086

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ridwan Bagus Dwi Saputra, S.Hum.
NIM	: 1420510086
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juni 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
8624DADF609747866
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ridwan Bagus Dwi Saputra, S.Hum.
NIM: 1420510086

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	: KEMURSYIDAN KYAI KHARISUDIN AQIB DALAM TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI PONDOK PESANTREN DARU ULUL ALBAB 1998 - 2014
Nama	: Ridwan Bagus Dwi Saputra, M. Hum.
NIM	: 1420510086
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama Dan Filsafat
Konsentrasi	: Sejarah Kebudayaan Islam
Tanggal Ujian	: 19 Juli 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 03 Agustus 2016
Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KEMURSYIDAN KYAI KHARISUDIN AQIB DALAM TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI PONDOK PESANTREN DARU ULUL ALBAB 1998 - 2014

Nama : Ridwan Bagus Dwi Saputra, M. Hum.

NIM : 1420510086

Program Studi : AGAMA DAN FILSAFAT

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Subaidi, M.si. ( )

Pembimbing/Penguji : Dr. Maharsi, M. Hum. ( )

Penguji : Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M. Hum.( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Juli 2016

Waktu : 10.00 wib.

Hasil/Nilai :

Predikat : Dengan Pujian/~~Sangat Memuaskan/Memuaskan~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DARI MURSYID KE DEKAN

(Studi Perubahan Gaya Hidup Kyai Kharisudin Aqib
di Pesantren Daru Ulul Albab Nganjuk 1998-2014)

Yang ditulis oleh :

Nama	:	Ridwan Bagus Dwi Saputra, S.Hum
NIM	:	1420510086
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016
Pembimbing

Dr. Maharsi, M.Hum
NIP. 19711031 200003 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- **Berilmu, Beramal, Bertaqwa.**"dan dilandasi ahlaqul karimah"
- "Kenali diri Anda. Pasti terjawab siapa Anda sebenarnya. Banyak pertanyaan yang terjawab karena Anda telah mengenal diri sendiri dengan baik dan benar. Tuhan pun tersenyum.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada:

- Ibu dan Bapak tercinta yang telah memberikan motivasi, doa dan fasilitas untukku.
- Almarhun Mbak Desai Ari Resmawati, S. S. dan kedua putranya; Dani dan Rehan.
- Seluruh guru yang pernah mengajariku

ABSTRAK

Ridwan Bagus Dwi Saputra.Kemursyidan Kyai Kharisudin Aqib dalam Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Daru Ulul Albab 1998-2014, Yogyakarta 2016.

Pesantren dan kyai merupakan khazanah yang kaya dengan berbagai prespektif. Oleh karena itu merupakan hal yang wajar jika penelitian demi penelitian telah dilakukan, tetapi selalu saja terdapat prespektif yang dapat diteliti lebih lanjut. Terdapat latar masalahyang ditulis dalam tesis ini, yang meliputi: 1) Bagiamana biografi Kyai Kharisudin Aqib. 2) Bagaimana silsilah kemursyidan Kyai Kharisudin Aqib dalam tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah. 3) Bagaimana Kepemimpinan Kyai Kharisudin Aqib.

Jenis penelitian ini, adalah penelitian lapangan, yang menguraiakan kepemimpinan Kyai Kharisudin Aqib dalam rentan waktu sejak 1998-2014. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan antropologi dan sosial. Antropologi sebagai pendekatan dalam penggambaran masa lampau, yakni; data antropologi dan metodenya dapat dipergunakan bagi penulisan sejarah, dan dalam hal ini terdapat empatmetode antropologi, sebagaimana dijelaskan Koentjaraningrat, antara lain; metode asimilasi, metode fungsional dalam studi masyarakat, metode fungsional dalam analisis mitologi, dan metode silsilsah.

Pada kajian ini, peneliti ambil salah satu diantaranya, yakni;metodi silsilah, peneliti menggunakan metode ini, bertujuan untuk menguraikan silsilah kemursyidan Kyai Kharisudin Aqib dalam Tarekat Qadiriyah wa naqsyabandiyah.Sementara untuk pendekatan sosilal, peneliti gunakan dalam rangka mengembangkan pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial agar menghasilkan penjelasan klausal mengenai pelaksanana dan akibat-akibatnya. Dalam hal ini, Weber memberikan penjelasan bahwa :Ciri yang mencolok dari hubungan-hubungan sosial adalah kenyataan bahwa hubungan-hubungan tersebut bermakna bagi mereka yang mengambil bagian di dalamnya, yang kemudian dikenal dengan teori tindakan.

Hasil tesis ini, menyimpulakan bahwa, terdapatgaris besar bahwa didapatinya tiga pemetaan dalam kepemimpinan Kyai Kharisudin Aqib, yang meliputi: *Pertama,* sebagai khalifah atau badal dari kemursyidan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Kencong, Pare, Kediri, sejak tahun 1998. Kemudian diangkat sebagai mursyid Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dengan ijazah *irsyad* dari jalur genealogi kemuryidan Kyai Luthfi Hakim, Mranggen pada tahun 2003. *Kedua,* sebagai Pengasuh Pesantren daru Ulil Albab, dalam hal ini pengasuh pesantren.*Ketiga,* sebagai pimpinan di pergurian tinggi; baik itu sebagai Direktur Pscasarjana Institut Agama Islam Tribakti, Kediri (IAIT) pada tahun 2003, dan Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2009.

Kata-Kata Kunci: Mursyid Tarekat, Pengasuh Pesantren, Pimpinan di Perguruan Tinggi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	D	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	....’....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	...`...	Apsotrof
ي	Ya	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقّدين	Ditulis	muta'aqqidin
عدّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbûṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	hikmah
علة	ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامةالأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbûtah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاةالفطر	Ditulis	zakātul fiṭri

D. Vokal pendek

__َ_	fatḥah	ditulis	A
فعل	-	ditulis	fa'ala
__ِ_	kasrah	ditulis	i
ذكر	-	ditulis	żukira
__ُ_	ḍ ammah	ditulis	u
يذهب	-	ditulis	yaż habu

E. Vokal panjang

1	fatḥah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
2	fatḥah + ya' mati	ditulis	a
	تنسى	ditulis	tans'ā
3	kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئنشكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (*el*) nya.

السمآء الشمس	ditulis ditulis	as-Sama’ asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوىالفروض أهلالسنة	Ditulis Ditulis	ẓawīal-furuḍ ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

الحمدللهمنزلالكتاب،الهادالىالصواب،والصلاةوالسلامعلىخيرمنأوتىالحكمةوفصلالخطاب.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam atas berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tak lupa salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam penulisan tesis ini, perlu diketahui, jika diawal pengajuan untuk sidang, tesis ini berjudul Dari Mursyid ke Dekan: Studi Perubahan Gaya Hidup Kyai Kharisudin Aqib di Pesantren daru Ulil Albab Nganjuk 1998-2014.

Pada pengajuan awal dan hasil selama penelitian, tidak banyak yang masuk di dalam naskah ini. Melainkan dirombak dan diganti sebagaimana keinginan tim penguji utama. Perihal demikian terjadi, karena beberapa sebab yang melatar belakanginya, selain dalam kajian yang peneliti sajian dalam tesis tersebut sangat bersifat antropologi, juga beberapa aspek metodologi lainnnya. Oleh sebab itu, banyak beberapa data yang penulis rasa sangat berharga, juga sebagaimana arahan dari pembimbing yang terpaksa di buang untuk memenuhi ketentuan yang diinginkan pihak penguji utama.

Singkatnya, pada pembahasan awal tesis tersebut, memiliki ruang lingkup pembahasan genealogi kemuryidan Kyai Kharisudin Aqib dalam Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yang diruntut mulai awal berdirinya tarekeat ini, dan penyebarannya di Pulau Jawa, dalam hal ini peneliti menjelaskannya berdasarkan pemetaan varian kebudayaan Jawa. Kemudian pembahasan tersebut, diganti dan di ringkas sebagaimana yang ada dalam tesis yang ada pegang saat ini.

Selain pembahasan yang peneliti utarakan di atas, masih banyak pembahasan-pembahasan yang dirombak, dan judul tesis inipun berganti menjadi "Kemursyidan Kyai Kharisudin Aqib dalam Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Pesantren Daru Ulil Albab 1998-2014. Sementara itu, di dalam revisi perubahan tesis yang secara inti bisa dibilang total, mulai bab awal sampai akhir, maka banyak sekali kesalahan, baik itu yang sifatnya teknis dan lain sebagainya, perihal demikian tidak lain sebab minimnya waktu dalam penyelesaian revisi. Oleh sebab itu, peneliti sangat memimnta maaf dan jika pembaca menginginkan naskah asli dalam tesis ini,'naskah orisinal'/ pengajuan pertama sebelum direvisi, bisa didapatkan di pesantren Daru Ulil Albab atau Fakultas Adab, UINSA Surabaya.

Mungkin cukup sekian yang perlu peneliti sampaikan, serta dalam penulisan tesis ini, peneliti sangat berterima kasih atas bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan tanpa kendala yang menyulitkan. Secara simbolis ucapan terima kasih yang tidak terhingga ini peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Rof'ah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D. dan Bapak Ahmad Rafiq, M.Ag., MA., Ph.D., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr.Maharsi, M.Hum., selaku pembimbing tesis yang telah mengarahkan peneliti, memberikan semangat serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pengajar di Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa penelitisebutkan satu-persatu. Terima kasih telah menginspirasi serta memberikan 'spirit keilmuan' yang sangat berarti bagi peneliti.
6. Segenap Staf Tata Usaha Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas segala bantuannya, sehingga peneliti berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini.
7. Kedua orang tua peneliti, Bapak H. Ahmad Ariyadi dan Ibu Hj. Susiatiyang selalu mendukung, memberi semangat dan mendo'akan peneliti agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya.
8. Kyai Karisudin Aqib, dan Nyai Ninik Nurbani yang telah membantu peneneliti saat menjalankan obsevasi di Pesantren Daru Ulul Albab Nganjuk.
9. Kyai Masykur Ghofar, selaku Ketua JATMAN Nganjuk, yang telah bnyak membantu peneliti dan memberikan banyak bantuan, baik itu seputar informasi dan lain sebagainya.

10. Bapak Arif, Selaku Sekertaris Pondok Pesantren Daru Ulul Albab, yang telah banyak memberikan informasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Bapak Dr. Muhammad Kurjum, M.Ag yang dengan murah dan senang hati membantu dalam mendapatkan berbagai sumber inti di Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
12. Untuk kedua keponakanku, Dani dan Rehan, putra almarhumah kakak kandungku yang selalu memberi semangat, spirit, dan do'a.
13. Sahabat-sahabat SKI angkatan 2014, Farida, Lisa, Ana, Tahanil, Cipto, Juma, Syafira, Marsus, Man, Bambang, bang Zen, Iqbal, Aziz, Sidik, Rusdi, dan Samsul.
14. Sahabat-sahabat komunitas penulis Samoedra Aksara Institute yang bermarkas di Asrama Den Baguse, saudara Esa Jumai, Usman Tribun, Habib Paul, Dafa, Kanip, Pak Guru Hajir yang selalu memberi tawa kebahagiaan, kehangatan dan motivasi untuk bisa menjadi yang lebih baik di setiap harinya.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dari awal hingga sekarang. Terima kasih untuk semua guru yang pernah mengajariku dari aku kecil dari tidak bisa apa-apa hingga bisa sampai di tahap ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalasnya.
16. Sahabat-sahabat diskusi di Baldongan, salah satu warung kopi di yogyakarta yang memiliki motto" MENYELAMATKAN ANAK BANGSA DARI KURANGNYA KOPI", antara lain, sahabat Ken Mujib, Juma D' Putra, Man

Bartender, dan salah satu sahabati Diyala Gelarina. Sekali lagi pada semuannya saya samapaikan terimakasih.

Dalam penyusunan tesis ini peneliti menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini untuk ke depannya.

Yogyakarta, 12Juni 2016

Peneliti

Ridwan Bagus Dwi Saputra, S. Hum
NIM : 1420510086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
PENGESAHAN iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI..... v
NOTA DINAS PEMBIMBING..... vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK..... viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN..... ix
KATA PENGANTAR..... xiii
DAFTAR ISI..... xviii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumuan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik 11
F. Metode Penelitian 15
G. Sistematika Pembahasan 19

BAB II BIOGRAFI KH. KHARISUDIN AQIB
A. Keluarga 21
B. Pendidikan..... 24
C. Kiprah dalam Masyarakat 30

BAB IIISILSILAH KEMURSYIDAN KH. KHARISUDIN AQIB.... 36
A. Silsilah Kemursyidan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Jawa..... 37
B. Silsilah Kemursyidan Tarekat Qadiriyah wa naqsyabandiyah

dari Kediri 45
C. Silsilah Kemursyidan Tarekat Qadiriyah wa naqsyabandiyah dari Mranggen 51

BAB IV KEPEMIMPINAN KH. KHARISUDIN AQIB
A. Mursyid Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah 58
B. Pengasuh Pesantren Daru Ulil Albab 66
C. Pemimpin di Perguruan Tinggi 88

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 98
B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 102
LAMPIRAN-LAMPIRAN 109
DAFTAR GAMBAR 112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan mendeskripsikan kepemimpinan Kyai Kharisudin Aqib di Pesantren Daru Ulil Albab[1]. Fenomena munculnya para pendidik/khususnya pimpinan dalam dunia akademik formal dan berlatar belakang agama Islam yang kuat (kyai), setidaknya menarik untuk diamati dan diketahui. Terdapat penjelasan dari Steenbrink, bahwa terjadinya suatu perubahan perilaku para kyai yang berlangsung selama itu merupakan suatu proses penyesuaian dari sistem pendidikan asli Indonesia.[2]

Pada perjalanan sejarah Indonesia, khususnya di tengah situasi masa transisi menuju demokrasi, yakni pasca jatuhnya rezim otoriter Orde Baru, setidaknya terdapat perkembangan dalam kepemimpinan pada kalangan agama Islam yang kuat (kyai), baik itu dalam ranah politik ataupun pendidikan akademik formal. Hal demikian setidaknya sering menjadi sorotan publik, karena adanya perubahan perilaku dari sebelumnya.

Secara umum, terdapat pandangan bahwa masa transisi merupakan masa kritis, karena demokrasi belum menemukan bentuk ideal. Studi yang dilakukan oleh Indria Samego menunjukkan, bahwa konsolidasi demokrasi di Indonesia

---

[1] Dalam beberapa versi, istilah ini penulisannya ada yang menggunakan "kyai " dan "kiai". Tetapi dalam tuliasan ini, peneliti mengguanakan penulisan dalam versi pertama yaitu: "kyai" karena itu, tulisan-tulisan yang menggunakan penulisan "kyai" sebagai bentuk konsistensi penulis. Kecuali dalam hal pengutipan berupa judul , penulis tetap mempertahankan penulisannya "kiai".

[2] Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen* (Yogyakarta: LP3ES, 1994), hlm. 103.

belum benar-benar terwujud.[3] Sementara itu, problem masa transisi tersebut, terdapat sekelompok kekuatan agama berupa Tarekat Qadariyah wa Naqsyabandiyah yang muncul di daerah Desa Kelutan, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk. Sebagaimana dalam silsilah kemursyidan pada Tarekat Qadariyah wa Naqsyabaiyah di Kelutan, Ngronggot, Nganjuk. Tarekat ini mulai ada di daerah tersebut sejak tahun 1998. Sedangkan silsilah kemuryidan tarekat tersebut tersambung pada kyai Ahmad Luthfi al-Hakim.[4]

Sementara itu, keberadaan kyai baik sebagai representasi elit ataupun *civil society* di Indonesia tidak bisa diabaikan potensinya. Baik itu dalam ranah politik ataupun pendidikan. Potensi kyai menurut penelitian yang dilakukan Endang Turmudi, terletak pada dua aspek, yaitu pengetahuan keagamaan kyai yang kuat dan luas, sehingga memiliki posisi elit terdidik, dan pesantren yang digunakan kyai sebagai transfer pengetahuan kepada santri dan masyarakat sekitarnya.[5]

Berdasarkan penjelasan secara umum, bahwa kyai ini sering diungkapkan dengan orang yang dijadikan panutan oleh masyarakat, khususnya pada pesantren yang di pimpinnya, begitu juga dalam beberapa aspek lain, kyai juga sering dijadikan rujukan atau panutan, lebih khususnya pada aspek pengetahuan agama. Akan tetapi, di dalam perkembangannya, juga didapati beberapa elemen

---

[3] Ali maksum, *Perilaku Politik Kiai Anggota DPRD Jawa Timur* (Surabaya: Laporan Penelitian Individual, 2007), hlm. 1-2.

[4] Lihat pada lampiran silsilah kemursyidan Kyai Kharisudin Aqib dalam tarekat Kadariyah wa Naqsyabandiyah.

[5] Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan,* (Yogyakarta: LKiS 2003), hlm. 95, 98.

masyarakat tertentu yang melibatkan peran kyai dalam dunia pendidikan umum, bahkan pada ranah politik.

Penelitian ini berlokasikan di daerah Jln. Sungai Brantas No. 25 Kelutan-Ngronggot Nganjuk, sebagai lokasi penelitian, di sini terdapat beberapa pertimbangan, di antaranya di daerah tersebut merupakan lokasi dari titik sentral penelitian kami, yakni di Pesantren Daru Ulul Albab. Sementara itu, dalam beberapa informasi tertulis, bahwa sebelum pesantren tersebut berdiri, sudah didapati sutau aktifitas keagamaan yang kuat berupa Tarekat Qadiriayah wa Naqsabadiyah.

Sementara itu, dalam pembahasan tesis ini, peneliti akan memaparkan mengenai biografi Kyai Kharisudin Aqib secara umum, selain memaparkan biografi, dalam pembahasan selanjutnya, peneliti akan menguas silsilah kemursyidan yang dimiliki Kyai Kharisudin Aqib. Pada kaitan silsilah kemursyidan tersebut, peneliti akan menguraikan beberapa penyebaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di pulau Jawa yang secara umum memiliki keterkaitan dengan silsilah kemursyidan yang dimiliki tokoh dalam kajian tesis ini, dan dalam perkembangan yang ada, peneliti akan memaparkan pada jalur mana silsilah kemursyidan yang dimiliki Kyai Kharisudin Aqib.

Sementara itu, tesis ini berusaha menyodorkan suatu studi yang bersifat historis tentang gerakan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Pesantren Daru Ulul Albab di Desa Kelutan, Kec. Ngronggot, Kab, Nganjuk, sedangkan fokus utamanya akan membahas kepemimpinan Kyai Kharisudin Aqib.

Selain itu, peneliti juga memaparkan kronologis dari kepemimpinan Kyai Kharisudin Aqib dalam rentan waktu sejak 1989-2014. Sebagai suatu studi intensif tentang pesantren yang menjadi pusat pembelajaran keilmuan agama dan pimpinan pesantren yang disebut "pengasuh pondok/kyai". Maka, juga perlunya menguraikan pesantren sebagai lembaga keagamaan dan kemasyarakatan.

Tesis ini bersifat etnografi, baik metodenya maupun fokus pembahasannya, tetapi juga berusaha menyoroti sejarah kepemimpinan Kyai Kharisudin Aqib dan peranannya dalam pandangan masyarakat yang dia pimpin, terutama mengenai perkembangan dan aspek-aspek keberhasilan dalam mengembangkan kelembagaan, baik itu dalam ranah tarekat, atau pesantren yang dikelolannya. Sementara itu, selain metode etnografi, juga perlunya melengkapi kajian *library* sebagai *kontuksi* dalam penguat pembahasan tesis ini.

Oleh karena itu, dapat terlihat, bahwa dalam perkembangannya, ekspresi terhadap peran kyai yang masuk pada pendidikan formal sangat besar, mengingat kebanyakan madrasah masih mengembangkan pemahaman agama yang cenderung tertutup. Penafsiran teks-teks keagamaan cenderung literal dan kurang dikaitkan dengan realitas sosial budaya secara empirik.

Sementara itu, ada tuduhan menganggap bahwasanya ulama' sebagai penghambat kemajuan. Mereka dianggap menolak perubahan, pada dasarnya tidak ada kemajuan tanpa ada perubahan. Dengan demikian dapat dicermati bahwasanya munculnya tudingan tersebut tidak lain dari beberapa kelompok yang

menentang adanya perubahan. Namun terbukti bahwasanya ulama' sebagai kelompok tradisionalis mampu mengemban amanat perubahan.

Dengan konsistensi yang tinggi, ulama (kyai) dengan lembaga pesantrennya terbukti telah mampu dan eksis dalam perubahan masyarakat. Hal demikian sebagaimana diuraikan dalam karya Marfred Ziemek yang berjudul Pesantren dalam Perubahan Sosial terbitan LP3M[6].

Kyai merupakan pimpinan yang kharismatik dalam bidang agama. Ia fasih dan mempunyai kemampuan yang cermat dalam membaca pikiran pengikut-pengikutnya. Sifat khas para kyai adalah terus terang, berani dan blak-blakan dalam bersikap dan bahkan ia seorang ahli dan lebih unggul dari seseorang dalam menerapkan ijtihad.[7] Sementara dalam konteks budaya masyarakat Indonesia, hubungan kyai dan politik bukan hal yang baru. Horikoshi (1987)[8] dan Dhofir (1982).[9]

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi Kyai Kharisudin Aqib ?
2. Bagaimana silsilah kemuryidan Kyai Kharisudin Aqib dalam Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah ?
3. Bagaimana kepemimpinan Kyai Kharisudin Aqib ?

---

[6] Marfred Ziemek, Pesantren dalam Perubahan Sosial (Jakarta: MP 3M, 1986).

[7] Hiroko Horikoshi, *A Traditional Leader in Time of Change: The Kijaji and Ulama in West Java,* Terjemah oleh tim P3M *Kyai dan perubahan sosial,* (Jakarta : P3M, 1987), hlm 1

[8] *Ibid.,* hlm, 246-247.

[9] Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm 2-7.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Selain apa yang telah dipaparkan di dalam latar belakang masalah, peneneliti juga mempunyai tujuan antara lain:
   a. Untuk mengetahui dan mengerti bagaimana biografi Kyai Kharisudin Aqib.
   b. Untuk mengetahui bagaimana silsilah kemursyidan Kyai Kharisudin Aqib dalam Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah.
   c. Untuk mengatahui, serta mendiskripsikan pencapaian dan keberhasilan apa saja dalam kepemimpinan Kyai Kharisudin Aqib selama menjalan kepemimpinan dalam lembaga-lembaga yang telah dipimpinnya.
2. Pada penelitian ini paling tidak memiliki beberapa kegunaan, baik itu dalam ranah praktis dan ilmiah. Mengingat ruang lingkupnya, paling tidak dalam penelitian ini akan memiliki kontribusi atau kegunaan sebagaimana berikut:
   a. Dengan karya ini, peneliti berharap lebih bisa meningkatkan pengembangan kajian pesantren
   b. Memberikan sumbangsih secara ilmiah terhadap penelitian lembaga persantren, dan kyai sebagai pimpinan dalam lembaga tersebut.
   c. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi kontribusi, penjelasan tentang lembaga pesantren sebagai pusat pengajaran

Agama Islam dan kyai sebagai pemimpin/pengasuh pondok pesantren.

d. Memberikan penjelasan secara *historis* terhadap kepemimpinan kyai dalam lembaga-lembaga yang dikembangkan dan dipimpinnya.

D. Kajian Pustaka

Beberapa Penelitian terdahulu dalam kajian pustaka tentang pondok pesantren dan kyai sebagai pemimpin lembaga tersebut yang diketahui peneliti di antarannya adalah sebagaimana berikut:

1. Sedangkan Hiroko Hirokoshi 1987, menempatkan kyai sebagai mediator yang menjadi penghubung antara kepemimpinan atasan dan bawahan. Kyai sebagai peran mediator memiliki kemampuan memahami dunia kaum atasan dan bawahan, karenanya kyai memiliki kemampuan individual untuk melakukan perubahan sosial terhadap pandangan hidup masyarakatnya. Dengan kharisma yang dimiliki, kyai mampu melakukan perubahan dari pandangan hidup tradisional kearah pandangan hidup moderen yang berwatak emansipatoris dengan menjadi mediator ditengah berbagai kesulitan yang dihadapi masyarakat.[10]

[10] Hiroko Horikoshi, *A Traditional Leader in Time of Change: The Kijaji and Ulama in West Java,* Terjemah oleh tim P3M *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta : P3M, 1987),

2. Kajian Zamakhayari Dhofier 1985, tentang tradisi pesantren menunjukkan bahwa dunia pesantren bukan sebuah komunitas yang stagnan, melainkan wadah yang memiliki kemampuan untuk berubah seiring dengan perkembangan zaman. Tentu saja, perubahan yang terjadi di pesantren tidak lepas dari peran yang dilakukan oleh kyai. Dengan berbagai perubahan sosial disekitarnya, melalui konsep *Continuity and Change,* kyai telah melakukan perubahan secara mendasar di pesantren dengan cara melestarikan suatu yang bernilai baik dan mengambil sesuatu di luar pesantren yang bernilai positif.[11]
3. Prajarta Dirjosanjoto 1994, dalam penelitiannya di masyarakat pesisir Jawa Tengah dengan *setting* kiai pesantren dan kiai langgar menyebutkan bahwa, dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat, kyai memiliki respon yang berbeda. Kyai pesantren memanfaatkan kesempatan yang terbuka, baik pada level lokal ataupun nasional, sedangkan kyai langgar mencoba bertahan pada level lokalnya. Perbedaan ini disebabkan karena sumber kewibawaan dan kekuasaan yang dimiliki. Ketika menghadapi persoalan umat, terutama persoalan politik dan masyarakat pada umumnya, kyai bisa menajalin aliansi yang berubah-ubah tergantung pada kepentingan yang dihadapinya. Dalam kondisi yang demikian, kyai mampu memainkan dua peran sekaligus, yaitu sebagai mediator dan makelar budaya.[12] Dan dari

---

[11] Zamakhayari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES), hlm. 176.

[12] Prajata Dirjosanjoto, *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-kiai Langgar* (Yogyakarta: LkiS, 1999),

keempat penulis tersebut, menulis dengan konsep status dan peran Kyai dengan hubungan patron-klien dalam masyarakat.

4. Sementara penelitian lain di antaranya adalah *Laporan Penelitian Individual Perilaku Politik Kyai Anggota DPRD Jawa Timur* oleh Ali Maksum Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan-Ampel tahun 2007 tetapi tidak diterbitkan, didalam penelitian ini memunculkan suatu perilaku perpolitikan kyai yang lebih mengfokuskan dalam regional propinsi Jawa Timur.[13]
5. Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kyai dan Politik.* 2003, memberikan gambaran dalam tulisannya bahwa adannya kecenderungan perubahan peran kyai yang semula sentral kemudian menjadi memudar, terutama dibidang politik. Jika dulu kyai berperan diseluruh kehidupan masyarakat, maka seiring perubahan jaman peran itu beruban menjadi orientasi urusan uhrawi semata. Sedangkan peran duniawi diserahkan kepada istitusi lain.[14]
6. Muhibbin, dalam tulisannya yang berjudul, *Politik Kyai Vs Politik Rakyat "Pembacaan Masyarakat terhadap prilaku politik Kyai"* 2012, diterbikkan Pustaka Pelajar atas kerjasama STAIN Jember. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada pandangan masyarakat terhadap prilaku politik kyai. Sementara medode Penelitian yang dipakai menggunakan metode penelitian analisis kulaitatif.[15]

---

[13] Ali Maksum, *Laporan Penelitian Individual Prilaku Kyai Anggota DPRD Jawa Timur* (Surabaya: 2007).

[14] Endang Turmudi, *Perselingkuhan kiai dan kekuasaan* (Yogyakarta: LKIS. 2003).

[15] Muhibin, *Politik Kiai Vs Politik Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012).

7. Lathiful Khuluq, dalam bukunya kebangunan ulama, biografi KH. Hasyim Asy'ari. Pada buku ini beliau mencoba menawarkan kajian pemikiran agama dan aktifitas politik KH. Hasyim Asy'ari (1871-1947), pendiri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Nahdhatul Ulama yang cukup komprehensif mengenai biografinya. Buku biografi ini membahas kehidupan, latar belakang pendidikan dan lingkungan pesantren KH. Hasyim Asy'ari untuk memahami karir dan kejadian-kejadian yang mengilhami beliau. Sebagaimana yang terdapat dalam bab satu, kombinasi kesempatan yang disediakan oleh keluarganya serta kerajinan dan kecerdasanya, K.H. Hasyim Asy'ari dapat memperoleh kesuksesan[16].

Pada penelitian yang dilakukan dalam tesis ini, setidaknya memberikan kontribusi baru dalam studi kyai dan lembanganya, pesantrean. Berdasarkan beberapa penelitian terdahu, maka di sini peneliti mencoba melihat kyai berdasarkan sudut pandang kepemimpinan didalam lembaga yang berkaitan dengan ke-kyai-an dan satu lembaga pendidikan formal, dalam hal ini pada perguruan tinggi.

Sementara itu, pada beberapa peneliti lain yang peneliti lainnya, sebagaimana yang peneliti paparkan di atas, terlihat pada beberapa penelitian tersebut, sedikit banyak menyoroti kyai dan lembagannya pada ranah politik, atau peranan kyai dalam dimensi politik.

---

[16] Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama, Biografi Kyai Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. 35.

E. Pendekatan dan Kerangka teoritik.

Pendekatan yang digunakan dalam tesis ini adalah, pendekatan yang bertujuan untuk mengdiskripsikan apa saja yang terjadi dimasa lampau. Pendekatan tersebut, ialah penelitian kualitatif yang di dalamnya terdapat dasar dari beberapa ruang lingkup pedekatan.

Pada penelitian kualitatif tersebut, peneliti mengaplikasikan apa saja yang menjadi dasar penelitian kualitatif, seperti halnya dalam dasar teoritis penelitian kualitatif, yang meliputi: pendekatan fenomenologis, interaksi simbolik, pendekatan antropologis dan etnometodologi, dari keempat pendekatan tersebut, peneliti mengambil salah satu diantarannya, yaitu pendekatan antopologis[17]

Sedangkan antropologi sebagai pendekatan sejarah, sebagaimana dijelaskan dalam buku Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Isalam*. Bahwa terdapat pendekatan-pendekatan dalam rekonstruksi sejarah, mengingat gambaran mengenai suatu peristiwa sangat ditentuakan oleh pendekatan, dimensi apa yang diperhatikan dan unsur apa yang yang diungkapkan, berkenaan dengan hal ini, terdapat dari bidang-bidang ilmu sosial yang bisa dijadikan pendekatan, antara lain sosiologi, antropologi, ilmu politik dan agama[18].

Pada bagian ini, peneliti lebih tertarik mengaplikasikan antropologi sebagai pendekatan dalam penggambaran masa lampau. Sedangkan bagaimana data antropologi dan metodenya dapat dipergunakan bagi penulisan sejarah, dalam hal

---

[17] Lexy J Moeng, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000), hlm. 14.
[18] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 10.

ini sedikitnya terdapat empat metode yang dianggap penting sebagaimana dijelaskan Koentjaraningrat, antara lain; metode asimilasi, metode fungsional dalam studi masyarakat, metode fungsional dalam analisis mitologi, dan metode silsilsah.

Sedangkan di sini, peneliti akan memaparkan salah satu dari keempat metode di atas, yakni metode silsilah. Karena dengan metodi silsilah ini, peneliti akan menguraikan silsilah kemursyidan Kyai Kharisudin Aqib dalam Tarekat Qadiriyah wa naqsyabandiyah. Sementara tujuan utama dari metode silsilah ialah melakukan pengumpulan terminology kekerabatan dalam bahasa tertentu guna menganalisis sitem kekerabatan. Namun dalam metode ini, juga dapat digunakan untuk mengumpulkan keterangan tentang banyak unsure, gejala dan peristiwa yang terjadi disekeliling individu: bahkan dapat juga menghasilkan keterangan tentang peristiwa yang terjadi pada generasi sebelumnya[19].

Sementara itu, banyak antropolog menggunakan pendekatan fenomenologi dalam studi mereka, sedangkan kerangka studi antropologisnya adalah konsep kebudayaan, sedangkan usaha untuk menguraikan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan dinamakan etnografi[20].

Etnografi bersal dari kata *ethos* yang berarti bahasa dan *graphein* yang berarti tulisan atau uraian[21]. *Ethnography* berarti "pelukisan tentang bangsa-

---

[19] *Ibid,* hlm. 18.

[20] Lexy J Moeng, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000), hlm. 14.

[21] Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya* (Bandung: Aksara Baru, 1983), hlm. 10.

bangsa."[22] Jadi berdasarkan asal katanya, etnografi berarti tulisan atau uraian. Etnografi juga dapat diartikan apa yang dikerjakan oleh para praktisi di lapangan.[23]

Etnogafi juga dikenal dengan "uraian tebal" (thick description). Yang ditemui etnograf jika menguji kebudayaan menurut prespektif ini ialah suatu seri penafsiran terhadap kehidupan, pengertian, "akal sehat" yang rumit dan sukar dipisahkan satu dengan yang lainnya. Tujuan etnografi adalah mengalami bersama pengertian bahwa pemeran sertaan kebudayaan memperhitungkan dan menggambarkan pengertian baru untuk pembaca dan orang luaran.[24]

Selain itu, berbicara masalah studi tentang pimpinan-pimpinan Islam di Indonesia, menunjukan bahwa kyai adalah tokoh yang mempunyai posisi strategis dan sentral dalam masyarakat, khususnya pesanterenya. Sesuai dengan dinamika perkembangan masyarakat, banyak kyai yang terlibat didalamnya.

Maka dari itu, perlunya peneliti menggunakan pendekatan sosial dalam rangka untuk mengembangkan pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial agar menghasilkan penjelasan klausal mengenai pelaksanana dan akibat-akibatnya. Dalam hal ini, Weber memberikan penjelasan bahwa :

> Ciri yang mencolok dari hubungan-hubungan sosial adalah kenyataan bahwa hubungan-hubungan tersebut bermakna bagi mereka yang

---

[22] Koentjaraningrat, *Pengantara Ilmu Antropologi* (Bandung: Aksara Baru, 1983), hlm. 10.
[23] Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan* (Yogyakarta: kanisius, 1992), hlm. 6.
[24] Lexy J Moeng, *Metodologi Penelitian,...* hlm. 14.

mengambil bagian di dalamnya,[25] yang kemudian dikenal dengan teori tindakan.

Selanjutnya Ia juga menyatakan bahwa :

Ciri penting kependetaan ‘’Kyai’’ adalah sepesialisasi sekelompok tertentu dalam menjalani kegiatan penyembahan yang bersifat terus menerus, yang senantiasa terkait dengan norma-norma tertentu (dan) terkait dengan kelompok-kelompok sosial tertentu[26]

Hal ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana peran dan perpolitiakan kyai dalam kancah kehidupan sosial yang lebih luas lagi, sementara itu juga lebih memberikan suatu penilain yang diambil dari studi komperatif peran kyai dalam pesantren yang dia pimpin dan juga pengarunhnya pada luar institusinya ‘’Pesantren’’.

Sementara itu, menurut Weber ada tiga tipe kepemimpinan yang dimiliki para pemimpin agama yaitu :

Pertama tipe kepemimpinan Karismatik bahwa kepatuha diberikan kepada pemimpin yang diakui karena sifat-sifat keteladanan pribadi yang dimilikinya, *Kedua* kepemimpinan tradiosional bahwa tugas mereka adalah mempertahanankan aturan-atauran yang telah berlaku pada agama dan *ke tiga*

---

[25] Tom Campbell, *Tuju Teori Sosial Sketsa, Penilaian dan pembandingan* (Yogyakarta: kanisius 1994), hlm. 199.

[26] Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Tiara Wacana. 1995), hlm. 200.

kepemimpinan rasional legal bahwa kekuasaan bersumber pada aturan dan dibatasi oleh hukum.[27]

Berkenaan dengan penjelasan diatas, peneliti memiliki berharapan bisa mengungkapkan kepemimpinan Kyai Kharisudin Aqib, dan kehidupan dalam pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran Islam yang terdapat kyai sebagai panutan masyarakat lebih khususnya santri, terkait fatwa mengenai agama Islam.

F. Metode Penelitian

Dalam memahami objek kerja di butuhkan cara atau metode. Cara kerja ini yang dinamakan dengan metode penelitian.[28] Untuk memudahkan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lalu[29] metode tersebut meliputi:

1. Heuristik

   Heuristik adalah suatu kegiatan atau proses pencarian data dan menentukan data-data yang di butuhkan.[30] Heuristik atau pengumpulan data ini merupakan suatu kegiatan atau proses pencarian data dan menentukan data-data yang di butuhkan atau menemukan sumber, yang dimaksut dengan sumber sejarah.[31] Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualaitatif, menurut

---

[27] Riberu, *Dasar-dasar kepemimpinan* (Jakarta: Pedoman Ilmu jaya 1992. Hal 5.
[28] Harun Nasution, *Metode Research,* Jakarta: Bumi Aksara, 1996. Hal 1
[29] Nugroho Noto Susanto, *Pengantar Metode Pebelitian,* Jakarta: UI-Press, 1993. Hal 32.
[30] Konauleo, G. Selvia, *Pengantar Metode Penelitian,* UI-Press, 1993. Hal 49.
[31] *Ibid.,* hlm. 29.

Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif yaitu, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.[32] Dalam pengambilan data tersebut peneliti menggunakan sumber sebagai berikut:

a. Sumber kepustakaan, data diambil dari buku-buku mengenai kyai. seperti sumber tertulis "buku-buku" yang berhubungan dengan tesis ini.
b. Sumber lisan, data diambil lewat wawancara dengan orang-orang yang dianggap mengerti tentang pembahasan pada tesis ini, pada bagian ini digunakan pengambilan data yang dilakukan memalui kegiatan komunikasi dalam bentuk stuktur. Interview yang terstruktur merupakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan secara ketat. Yaitu proses tanya jawab dengan Kyai Kharisudin Aqib tentang adanya perubahan gaya hidup kyai
c. Sumber lapangan, data diperoleh dari peninggalan-peninggalan yang mempunyai peran menonjol guna membantu melengkapi muatan tesis ini. Sementara yang dimaksut dengan sumber lapangan di sini adalah penelitian lapangan (field research) yang menggunakan fakta kehidupan sosial masyarakat dilapangan secara langsung dengan pengamatan secara langsung, wawancara dan juga menggunakan daftar pustaka.

[32] Lexy J Moeng, *Metodologi Penelitian…,* hlm 3-8.

2. Kritik

Kritik dalam suatu metode analisis kritis adalah suatu keharusan, karena didalam metode ini berdasarkan atas asumsi bahwa semua gagasan manusia tidak sempurna dan didalam ketidak sempurnaan itu terkandung kelebihan dan kekurangan. Jadi tujuan kritik dalam metode analisis adalam menyimpulkan kelebihan dan kekurangan dari suatu gagasan primer, kelebihan dan kekurangan ini dapat dilihat dari berbagai prespektif sesuai kesesuaian dalam waktu, struktur, fungsi atau materi kebenaran naskah primer itu sendiri.

Seperti juga pembahasan, maka gagasan sekunder berupa kritik dipakai sebagai bahan pembandingan kesimpulan, yang mengarahkan pada sintesis atau tidak demikian akan didapat data yang valid sesuai dengan pokok pembahasan dan dapat diklasifikasikan persoalan untuk kemudian dianalisis[33].

Pada kaitan ini, peneliti juga memberikan dua bentuk kritik terhadap sumber sejarah yang didapat, dalam hal ini, peneliti mengacu pada penjelasan Suhartono W. Pranoto, dalam bukunya *Teori dan Metodologi Sejarah,* antara lain; *Pertama,* kritik eksternal (luar), yakni usaha peneliti dalam mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber. Kritik eksternal mengarah pada pengujian terhadap aspek luar dari sumber. *Kedua,* kritik internal, yakni usaha peneliti dalam memberikan

[33] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm. 96.

kritik terhadap kredibilitas sumber, artinya apakah dokumen ini terpercaya, tidak dimanipulasi, mengandung bias, dikecohkan, dan sebagianya[34].

3. Interpretasi

Pada tahap ini penulis mencari hubungan antara data-data yang ditemukan, pengamatan dan berperan serta dalam penelitian yang kemudian ditafsirkan. Selain itu data yang diperoleh dirangkai dan dihubungkan menjadi suatu kesatuan yang harmonis dan masuk akal.

Dengan melakukan Interpretasi disuatu pihak akan menghidupkan objek penelitian dan dilain pihak akan menggiring data-data pada tema, topik yang lain. Selain itu, sejarawan tetap ada dibawah bimbingan metodologi sejarah, sehingga subjektivitas dapat dieliminasi, metodologi mengharuskan sejarawan mecantumkan sumberdatanya. Hal ini dimaksutkan agar pembaca dapat mengecek kebenaran data dan konsisten dengan interpretasinya[35]

4. Historiografi

Historiografi merupakan harapan akhir dari penelitian. Historiografi adalah menyajikan hasil penafsiran atau interpretasi fakta sejarah dalam

[34] Suhartono W. Pranoto, Teori dan Metodologi *Sejarah,* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), hlm. 36-37.

[35] *Ibid,* hlm. 55.

bentuk tulisan menjadi kisah.[36] Adapun pola penyajian adalah sebagai berikut:

a. Informatif deskriptif yaitu penyajian tulisan yang sesuai dengan aslinya sebagaimana yang diperoleh dari sumber-sumber yang diteliti, seperti kutipan langsung dari buku-buku, kutipan dari narasumber, maupun ucapan langsung ketika wawancara.
b. Informatif Interpretatif yaitu penyajian dengan menggunakan analisis untuk memperoleh kesimpulan yang sebenarnya.

G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam penggambaran, pemahaman dan kesimpulan dalam tesis ini maka peneliti telah mengklasifikasi dengan beberapa bab dan sub bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, Berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, pendekatan dan kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka/ bibliografi.

BAB II Berusaha Menerangkan bagimana biografi Kyai Kharisudin Aqib, meliputi; A. keluarga B. pendidikan, C. kiprah dalam masyarakat

[36] Ibid Hal 43.

BAB III Berusaha mejelaskan silsilah kemursyidan Kyai Kharisudin Aqib, meliputi: A. Silsilah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di jawa, B. Silsilah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dari Kediri, dan C. Silsilah tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dari Mranggen.

BAB IV Berisi tentang kepemimpinan Kyai Kharisudin Aqib, meliputi kepemimpinan sebagai A. Mursyid Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah, B. Pesantren Daru Ulil Albab, C. Pimpinan di Perguruan Tinggi.

BAB V merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan di tesis ini kemudian di berikan saran-saran pada terakhirnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pesantren dan kyai merupakan khazanah yang kaya dengan berbagai prespektif. Oleh karena itu merupakan hal yang wajar jika penelitian demi penelitian telah dilakukan, tetapi selalu saja terdapat prespektif yang dapat diteliti lebih lanjut. Sementara ditinjau dari prespektif pedidikan, pesantren merupakan cikal bakal pendidikan nasional.

Sementara itu, dalam penelitian ini terdapat salah satu tokoh yang dalam perjalanan hidupnya mendirikan pesantren, begitu juga mengembangkan sebuah gerakan keagamaan, berupa Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah. Pendirian dan pengembangan gerakan tarekat tersebut diprakarsai oleh Kyai Kharisudin Aqib, putra dari Kyai Abdullah Aqib Umuar yang memiliki sepulah putra-putri, akan tetapi, terdapat dari putra-putrinya yang meninggal diusia balita, dan Kyai Kharisudin Aqib ini secara urutuan merupakan anak kesembilan dari sepuluah bersadara.

Sedangkan pada silsilah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yang dimiliki Kyai Kharisudin Aqib ini, terdapat dua jalur silsilah yang menjadikannya memiliki kewenangan yang berbeda. *Pertama,* silsilah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dari jalur kemursyidan Kyai Zamrodji Saerozi, Kediri. Merupakan jalaur silsilah yang memposisikan Kyai Kharisudin Aqib sebagai khalifah/badal dan hanya memiliki kewenangan memimpin kegiatan tarekat saja. *Kedua,* silsilah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dari jalur kemursyidan

Kyai Luthfi Hakim, Mranggen. Pada jalur silsilah Mranggen ini, posisi Kyai Kharisudin Aqib, sebagai mursyid tarekat dengan ijzah *irsyad,* dan dalam hal ini, beliau memiliki kewenangan secara mutlak.

Sementara itu, pasa sisi yang berbeda, Kyai Kharisudin Aqib, selain menjadi pemimpin dalam tarekat, beliau juga bertanggung jawab terhadap pesantren yang didirikanya. Selain itu, dalam sejarah Pesantren Daru Ulul Albab yang didirikannya, didapati suatu perjalanan panjang dari berdirinya pesantren tersebut. Bermula dari gerakan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah, dan didapatinya para santri yang secara tidak langsung membentuk proses berdirinya pesantren. Semenjak didapatinya santri yang belajar kepada Kyai Kharisudin Aqib ini, dalam perkembangan yang ada, juga terwujutnya inisiatif untuk mendirikan pesantren.

Sedangkan pada pendirian pesantren tersebut, terdapat dasar pemikiran dan cita-cita seorang kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), yang tercermin dalam konsepsi insan ulul albab. Secara umum, pemikiran tersebut, tidak lepas dari pengaruh dan orientasi pendidikan formal di perguruan tinggi. Hal demkian setidaknya dapat terlihat dari aspek penamaan pesantren, bahwa terdapat keterkaitan dari pemikiran mahaiswa di dalam organisasi kampus, pada ranah ini adalah organisai PMII, yang secara umum, organisasi tersebut memiliki dasar pemikiran dan pemahaman sebuah kader yang memliki cakupan ulul albab, dan dalam hal ini, dicurahkanlah dasar pemikiran tersebut pada penamaan pesantren yang didirikannya.

Sebagaimana hasil observasi selama peneliti menjalankan reset di Pesantren Daru Ulul Albab, dalam dalam rentan waktu perkembangan pesantren sejak tahun

1998-2014, peneliti dapat memberikan kesimpulan dari garis besar kepemimpinan Kyai Kharisudin Aqib. Bahwa didapatinya tiga pemetaan dalam kepemimpinan yang paling menonkol, meliputi:

Pertama, sebagai khalifah atau badal dari kemursyidan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Kencong, Pare, Kediri, sejak tahun 1998. Kemudian diangkat sebagai mursyid Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dengan ijazah *irsyad* dari jalur genealogi kemuryidan Kyai Luthfi Hakim Mranggen pada tahun 2003.

Kedua, sebagai kyai, dalam hal ini pengasuh pesantren, yang secara rentan waktu dapat di bagi menjadi dua bagian rentan waktunya. Pertama pada tahun 1998, bersamaan dengan kepulangan Kyai Kharisudin Aqib selama menuntut ilmu, juga dimulainya gerakan Tarekat Qadiriyah wan Naqsyabandiyah di Desa Kelutan, bersamaan dengan waktu itu, juga didapatinya para santri yang berkeinginan belajar dan mendalami agama Islam kepada Kyai Kharisudin Aqib. Dan yang kedua, semenejak pesantren ini didirikan secara formal dengan kelembagaan yayasan di tahun 2005.

Ketiga, sebagai pemimpin di Perguruan Tinggi, baik itu sebagai Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Tribakti, Kediri (IAIT) pada tahun 2003, dan Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2009 sampai tahun 2014 awal.

A. Saran

Demikianlah tesis yang dapat peneliti sajikan, semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Selanjutnya kritik dan saran selalu kami nantikan demi terciptanya kesempurnaan pada karya tulis ini, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, dan kekurangan hanyalah milik kita bersama.

DAFTAR PUTAKA

I. BUKU

Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam,* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Abdurrahman, Muslih, *Al-Futuhat Ar-Robaniyyah Wal Fuyudat Al-Ilahiyyah,* Semarang: Al-Ridha.

Atjeh, Aboebakar, *Pengantar Ilmu Tarekat,* Solo: Ramadhani, 1985.

Aqib, Kharisudin, *Al-Hikmah, Memahamai Teosofi tarekat Qadiriyah dan Naqsyabandiyah,* Surabaya: Bina Ilmu, 2012.

Aqib, Kharisudin, *Al-Khaffah Kitab Pegangan Amaliyah 'Ubuudiyah Pengamal Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah*, Nganjuk: Ulul Albab Press, t.t.

Aqib, Kharisudin, *Kode Etik Seorang Muslim,* Nganjuk: Ulul Albab Press, 2012.

Aqib, Kharisudin, *Tafsir Akhlaqi, Kajian tematik tentang Ulul Albab dan Dzikir dalam Al-Qur'an*, Nganjuk: Ulul Albab Press, 2008.

Bizawie, Zainul Milal, *Masterpiece Islam Nusantara; Sanad dan Jejaring Ulama Santri 1830-1945* ,Tangerang: Pustaka Compass, 2016.

Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* ,Yogyakarta: Gading Publiser, 2012.

Bruinessen, Martin Van, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia,* Bandung: Mizan, 1992.

Bungin, Burhan, *Metode Penelutian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontenporer,* Jakarta: raja Grafindo Persada, 2001.

Campbell, Tom, *Tuju Teori Sosial Sketsa, Penilaian dan pembandingan,* Yogyakarta: kanisius 1994.

Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta: LP3ES, 1985.

Dirjosanjoto, Prajata, *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-kiai Langgar.* Yogyakarta: LkiS, 1999.

Furi, Syafiyur Rahman Al-Mubarak, Sejarah Mekkah Mukarramah, Riyad: Darussalam, 2002.

Geertz, Clifford, *Tafsir Kebudayaan,* Yogyakarta: kanisius, 1992.

Hadi, Murtadho, *Tiga Guru Sufi tanah Jawa, Wejangan-wejangan Ruhani*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011.

Hendra, *Sejarah Surat Wasiat Ijazah Bai'at dari Kyai Ramli Tamim kepada Kyai Musta'im* Ramli Jombang, 1984.

Horikoshi, Hiroko, *A Traditional Leader in Time of Change: The Kijaji and Ulama in West Java,* Terjemah oleh tim P3M *Kyai dan perubahan sosial,* Jakarta : P3M, 1987.

Humam, Abdul Wadud Kasiful, *Satu Tuhan Seribu Jalan, Sejarah, Ajaran, dan Gerakan Tarekat di Indonesia* (Yogyakarta: Forum, 2013.

Kartodirdjo, Sartono, *Pemberontakan Petani Banten 1888, Kondisi, Jalan Peristiwa dan Kelanjutannya* ,Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1984.

Kiram Mashuri, Ihwanul, *Majalah Panduan Haji*, Jakarta: Harian Umum Republika, t.t.

Khuluq, Luthiful, *Fajar Kebangunan Ulama, Biografi Kyai Hasyim Asy'ari,* Yogyakarta: LKiS, 2008.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.

Kurdi, Najm al Din, Amin al, *Tanwir al Qulub fi Mu'allamati 'Allam al*-Ghuyub, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

Latif, Yudi, *Intelegensia Muslim dan Kuasa, Genelogi Intelengensia Muslim Indonesia Abad ke-20*, Jakarta: Mizan, 2005.

Maksum, Ali, *Laporan Penelitian Individual Prilaku Kyai Anggota DPRD Jawa timur,* Surabaya 2007.

Matuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: ISIN, 1994.

Moesa, Ali Maschan, *Agama dan Demikrasi: Komitmen Muslim Tradisional Terhadap Nilai-nilai Kebangsaan*, Surabaya: Pustaka Da'i Muda, 2002.

Moeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.

Muhibin, *Politik Kiai Vs Politik Rakyat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Mulyana, Deddy, *Komunikasi antar budaya: panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya,*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mulyanti, Sri, *Peran Edukasi Tarekat Qadariyah Naqsyabandiyah, dengan Refleksi Utama Suryalaya,* Jakarta: Kencana, 2010.

_____, *Tasawuf Nusantara: Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka,* Jakarta: Kencana, 2006.

Nasution, Harun, *Metode Research,* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Nawawi, Ismail, *Tarekat Qodariyah wa Naqsyabandiyah Sebuah Tinjauan Ilmiyah dan Amaliyah*, Surabaya: Karya Agung, 2008.

Pijper, G. F, *Fragmantasi Islamica, Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Awal Abad XX,* Jakarta; UI Press, 1987.

Pranoto, Suhartono W., Teori dan Metodologi *Sejarah,* Yogyakarta: Graha Ilmu 2010.

Raharjo, M. Dawam, *Intelektual, Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa: Risalah Cendekiawan Muslim*, Bandung: Mizan, 1993.

Rahman Al-Mubarak Furi, Syafiyur, Sejarah Mekkah Mukarramah, Riyad: Darussalam, 2002.

Riberu, *Dasar-dasar kepemimpinan,* Jakarta: Pedoman Ilmu jaya 1992.

Said, Fuad, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah,* Jakarta: Pustaka Al-Husna baru, 2005.

Saifudin, Achmad Fenyani, *Antropologi Kontenporer: Suatu pengantar kritis mengenai paradikma,*Jakarta: kencana 2006.

Scharf, Betty R, *Kajian Sosiologi Agama,* Yogyakarta: Tiara Wacana. 1995.

Schimmel, Anne Marie, *Mystical Dimension of Islam,* Chapellhills: Corolina Press, 1981.

Sodiq, Muhammad, *Dinamika Kememimpinan NU, Refleksi Perjalanan KH. Hasyim Muzadi*, Surabaya: *Lajnah Ta'lif Wa Nasyr*, 2004.

Steenbrink, Karel. A, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Moderean,* Yogyakarta: LP3ES, 1994.

Sujuthi, Muhmud, *Politik Tarekat Qodariyah wa Naqsyabandiyah Jombang* ,Yogyakarta: Galang Press, 2001.

Susanto, Nugroho Noto, *Pengantar Metode Pebelitian,* Jakarta: UI-Press, 1993.

Sutardi, Tedi, *Antropologi Mengungkap keragaman budaya.* (Bandung: Aksara Baru, 1983.

Thahir, Ajid, *Gerakan Politik kaum Tarekat Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qodariyah-Naqsabandiyah di Pulau Jawa,* Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.

Trimingham , J. Spencer, *The Sufi Orders in Islam,* New York: Oxford University Press, 1973.

Turmudi, Endang, *Perselingkuhan kiai dan kekuasaan,* Yogyakarta: LKIS. 2003.

Wahid dkk, *Multi Level Strategi Gerakan PMII*, Jakarta: PB PMII, 2006.

Ziemek, Marfred, Pesantren dalam Perubahan Sosial, Jakarta: MP3M, 19

II. Artikel/ Paper dalam Jurnal

Abdurrahman, Dudung, *"Sufi dan Pengusa, Perilaku Politik Kaum Tarekat di Pringan Abad XIX-XX"* dalam Jurnal Ilmu Pengetahuan Agama Islam Al-Jami'ah.,No. 55, Th. 1994, hlm. 35-52.

Effendi, Djohan, *PPTI: "Eine Konfliktreche Tarekat-Organisation",* dalam *Jurnal Islamische mystische Bruderschaften im heutigen Indonesia,* Mitteilungen Des Instituts Fur Asienkunde, Hamburg., No 183, Th. 1990, hlm. 91-130.

Faridl, Miftah, *"Perasn Sosial Politik Kyai di Indonesia"*, dalam Jurnal Sosioteknologi., edisi 11 tahun, 6 Agustus 2007, hlm. 238-243.

Liddle, R. William, *"The Islamic Trun in Indonesia: A Politikal Explamation in the journal of Asian Studies,* Vol 55, No. 3 Agustus, 1996, hlm. 513-634.

Qawaid, *Tarekat dan Politik; Kasus Tarekat Qodariyah wa Naqsyabandiyah di desa Mranggen Jawa Tengah*, Jakarta: Thesis, Universitas Indonesia, 1993.

Slamet, *Akta Pendirian Yayasan Pondok Pesantren Daru Ulul Albab*, Nganjuk: Notaris, Pejabat Pembuat Akta Tanah, 2005.

Slamet, *Akta Perubahan Anggaran Dasar Yayasan Pondok Pesantren Daru Ulul Albab*, Nganjuk: Notaris, Pejabat Pembuat Akta Tanah, No 88, 2010.

Syafi'I, Ahmad, *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Kebangkitan kembali Agama di Kajen*, Jakarta: Thesis, Universitas Indoneia, 1990.

Syuhud, A. Faith, *"Pendidikan Anak Kyai",* dalam Buletin El-Ukhuwah Media Shilaturahmi Shilatul Fikri Shilatul Amal Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri, Edisi 32, Vol 03, Maret 2011.

Tamara, Nasir, *"Islam Under the New Order: a Political History", Prisma-The Indonesia Indicaror,* Jakarta, No 49. 1990, hlm 6-30.

III. Ensiklopedi, Kamus

Ensiklopedia Nahdlatul Ulama Sejarah Tokoh dan Khazanah Pesantren, ditulis oleh Anam, A. Khairul dkk, cet. ke-1, Jakarta: Mata bangsa, 2014. I Vol.

Ensiklopedia Nahdlatul Ulama Sejarah Tokoh dan Khazanah Pesantren, ditulis oleh Anam, A. Khairul dkk, cet. ke-1, Jakarta: Mata bangsa, 2014. II Vol.

Ensiklopedia Nahdlatul Ulama Sejarah Tokoh dan Khazanah Pesantren, ditulis oleh Anam, A. Khairul dkk, cet. ke-1, Jakarta: Mata bangsa, 2014. III Vol.

Ensiklopedia Nahdlatul Ulama Sejarah Tokoh dan Khazanah Pesantren, ditulis oleh Anam, A. Khairul dkk, cet. ke-1, Jakarta: Mata bangsa, 2014. IV Vol.

Ensiklopedi Ulama Nusantara, Riwayat Hidup, karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara, ditulis oleh Bibit Suprapto, Jakarta: Galleria Media Indonesia, 2009.

IV. Arsip

Arsip, Fakultas Adab dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 29, Tahun 2008, tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.

Arsip, Fakultas Adab: teks pidato mengenai visi-misi Kyai Kharisudin Aqib dalam pencalonan Dekan fakultas Adab.

Arsip, Kalimat Ijazah dari Mursyid Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah (Kyai Zamrodji Saerozi).

Arsip, Kalimat Ijazah Pengangkatan Mursyid Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah, (Kyai Lutfi Hakim: 21 April 2003).

Arsip, Kepengurusan Yayaan Mar'atin Kabupaten Nganjuk.

Arsip, Kementrian Hukum dan Hah Asasai Manusia Republik Indonesia Direktoral Jendral Administrasi Hukum, tentang: Pengasahan Yayasan, dalam memutuskan Pengesahan Akta Yayasan Tahun 2011.

Arsip, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, 12 Oktober 2009, tentang pengangkatan Dr. Kharisudin Aqib, M.Ag, sebagai Dekan fakultas Adab, IAIN Sunan Ampel.

Arsip, Pengurus Koordinator Pusat Jam'yyah Ahlith Thariqah Al-Qadiriyah wa Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Radatul Ulum Kencong Kepung Kediri (2007-2012).

Arsip, Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur, nomor: 106/PW/A-II/I/I/2008.

Arsip, Surat Keputusan: Idaroh Aliyyah jam'iyyah Ahlith Tarekah Al-Mu'tabarah An-nahdliyyah (Nomor:Al.20/ 0-SK/ XI '09).

Arsip, Surat Keputusan: Idaroh Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Tarekah Al-Mu'tabarah An-nahdliyyah (Nomor:AL.41/0.SK/VIII/2014).

Arsip, Surat Keputusan: PB IKA-PMII, nomor: -64/A-2/PB IKA-PMII/ VI/2009.

Arsip, Surat Keputusan: Pengangkatan Direktur Pascasarjana Pendidikan Islam Tribakti (YPIT) Kediri, 2003.

Arsip, Surat Keputusan: Koordinator Pusat Jam'yyah Ahlith Thariqah Al-Qadiriyah wa Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Radatul Ulum

Kencong Kepung Kediri (Nomor: 017/Pus-SK-Korda/JATQAN/RU/K/VI/2013).

Arsip, Surat Kopertais Wil. IV Surabaya Nomor: 123/I/ Kop. Wil IV/ 88 tanggal 19 September 1988.

Arsip, Surat Keputusan, Menteri Agama RI. Nomor: 178 Tahun 170.

Tanda Tahlil Manaqib Qubro Syekh Abdul Qadir Jilani (15 Februari 2006).

V. Rujukan Web

Aqib, Kharisudin, Abdullah Aqib Umar, Sang Pejuang Tiga Zaman: 1910-2003. dalam http://www.metafisika-center.org/2014/01/khabdullah-aqib-umar-sang-pejuang-di.html diakses (21 Februari, 2016).

Metafisika, Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah, dalam http://www.metafisika-center.org/2012/06/tarekat-qadiriyah-wa-naqsyabandiyah-di.html, diakses tanggal 28 Februari 2016.

Lampiran-lampiran

1. SILSILAH KEMURSYIDAN KH.DR.KHARISUDIN AQIB,M.AG

SILSILAH KEMURSYIDAN KH.DR.KHARISUDIN AQIB,M.AG

DALAM TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH

1. Allah .SWT.

2. Jibril .AS.

3. Nabi Muhammad .SAW.

4	**Ali ibn Abi Thalib**	**4**	**Abu Bakar al-Shidiq**
5	**Husain ibn Ali**	**5**	**Salman al-Farisi**
6	**Ali Zainal Abiddin**	**6**	**Qosim ibn Muh.Ibn Abu Bakar**
7	**M.al-Baqir**	**7**	**Imam ja'far al-Shodik**
8	**Ja'far al-Shodiq**	**8**	**Abu Yazid al-Bustami**
9	**Musa al-Kadhim**	**9**	**Abu Hasan Kharqani**
10	**Ali ibn Musa al-Ridlo**	**10**	**Abu Ali al- Farmadi**
11	**Ma'ruf al-Karakhi**	**11**	**Yusuf al-Hamdani**
12	**Sarri al-Saqoti**	**12**	**Abd. Kholik Guzdawani**
13	**Abu Qosim janaidi al-Baghdadi**	**13**	**Arif Riya al- Qari'**
14	**Abu Bakar al-Sibli**	**14**	**Muhammad Anjiri**
15	**Abd.Wahid al-Tamimi**	**15**	**Ali Rami Tamimi**
16	**Abu al-Farraj al-Turtusi**	**16**	**M.Baba Sambasi**
17	**Abd.Hasan Ali al-Karakhi**	**17**	**Amir Kulali**
18	**Abu Sa'id Mubarok al Majzumi**	**18**	**Bah'uddin al-Naqsyabandi**
19	**Abd. Qodir al-Jailani**	**19**	**M. Alauddin al- Attari**
20	**Abd.Azis**	**20**	**Ya'qub Jarekhi**
21	**M.Hattaq**	**21**	**Ubaidillah Ahrari**
22	**Syamsuddin**	**22**	**M.Zahid**
23	**Syarifuddin**	**23**	**Darwis Muhammad Baqi' billah**
24	**Nuruddin**	**24**	**A.Faruqi al-Shirhindi**
25	**Waliuddin**	**25**	**Al-Maksum al-sirhindi**

26	**Hisyamuddin**	**26**	**Syaifuddin Afif Muhammad**
27	**Yahya**	**27**	**Nur Muhammad Badawi**
28	**Abu Bakar**	**28**	**Syamsuddin Habibullah Janjani**
29	**Abd.Rakhim**	**29**	**Abdullah al-Dahlawi**
30	**Usman**	**30**	**Abu Sa'id al-Ahmadi**
31	**Abd. Fattah**	**31**	**Ahmad Sa'id (w.1277/1860Madinah)**
32	**M.Murod (Makkah)**	**32**	**M.Jan al-Maki(w.1266/1850Makkah)**
33	**Syamsuddin.(Makkah)**	**33**	**Kholil Hilmi**

(34) A.Khatib al-Syambasi

(35). Abd Karim al-Bantani

(36). Ibrahim al-Brombongi

(37). Abd.Rahman Menur

(38). Muslikh Abd.Rahman

(39). Ahmad Lutfi al-Hakim

(40). Kharisudin Aqib al-Kelutani

2. Geneologi kemursyidan Tarekat Qodariyah wa Naqsabandiyah

Syekh Ahmad Khatib al Sambas (Pendiri TQN)

I	II	III
1. Syeh Abdul Karim Banten	1.Syekh Tolhah Cirebon	1.Syeh A Hasan al Maduri
2. KH. Ibrahim al Brumbangi	2.Syekh Abdh Mubarok	2.KH M Khalil
3. KH. Abd.Rahman Menur	3.Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin	3.KH.M Ramli Tamim
4. Muslikh Abd.Rahman		4.KH Musta'in Ramli
5. Ahmad Lutfi al-Hakim (Pusat Mranggen)		4.KH Maksum Jafar
5. KH Zamrodji Saerozi (Pusat Pare Kediri)		5KH Rifa'i Ramli
5. KH Adlan Ali		6.KH A Dimyati Ramli (Pusat Rejoso Jombang)
5. KH Makky Ma'shum (Pusat Cukir Jombang)		4.KH Usman al Ishaqi
Kharisudin Aqib (Keluran, Nganjuk)		5.KH M Asrori Usman Surabaya

Khalifah Syekh Ahmad Khatib yang lain:

IV. Syeh M Ismail Bali
V. Syeh Yasin Kalbar
VI. Syeh H Lampung (Lampung)
VII Syeh M Ma'ruf (Palembang)
VIII.Nuruddin (Sambas)
IX. Syeh M Sa'd (Sambas)

DAFTAR GAMBAR

1.1 Tulisan Sililah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah (Genealogi Rejoso)

1.2 Gapura Pintu Masuk Pesantren Daru Ulil Albab

1.3 Mushola: Sebelum dibangun Masjid Ulul Albab

Kyai Kharisudin Aqib bersama DR. R. H Soetomo

1.4 Masjid Imam Ahmad (Masjid Mberuk)

Bagian dalam masjid

Bagian luar masjid (saat peneliti berkunjung, masjid ini dalam proses renovasi).

1.5 Gambar Bangunan Pesantren Daru Ulul Albab

Bangunan Pertama Pesantren Daru Ulul Albab (saat peneliti berkunjung, gendung ini difungsikan untuk sentral perkantoran)

1.6 Inskrisi Peresmian Masjid Ulul Albab oleh DR. R. H. Soetomo

1.7 Kyai Kharisudin Aqib

1.8 Kyai Kharisudin Aqib memberikan arahan terhadap para guru, ustaz dan santri Pondok Peantren Daru Ulul Albab

1.9 Makam KH. Abdullah Aqib Umar di belakang Masjid Mberuk

Makam KH Abdullah Aqib Umar ini, sering di ziarahi, khususnya santri Pondok Pesantren Daru Ulul Albab, pada hari minggu terakhir disetiap bulan

1.10 Pada masjid Mberuk ini, juga terdapat Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dari genealogi Rejoso, Njombang.

1.11 Jadwan Kegiatan Santri Daru Ulul Albab

JADWAL KEGIATAN
PESANTREN TERPADU DARU ULIL ALBAB
Kelutan-Ngronggot-Nganjuk

No.	Waktu	Uraian Kegiatan	Keterangan
1.	03.00 - 04.15	Qiyamul Lail (salat tahajud dan munajat)	Diimami oleh musyrif
2.	04.15 - 05.00	Pembiasaan salat fajar dan qabla subuh Salat subuh berjamaah	Dimami oleh pengasuh/badal
3.	05.00 - 05.30	Kajian Tafsir Jalalain dengan pendekatan kontemporer/mistiko informatika	Jika pengasuh berhalangan diganti murattil surat-surat munjiat/ hafalan vocabulary/mufradat
4.	05.30 - 06.30	Membersihkan lingkungan dan persiapan sekolah	Ahad akhir bulan ziarah kubur
5.	06.30 - 12.30	Kegiatan sekolah, termasuk tartil dan tahfiz Al-Quran, salat duha dan zuhur berjamaah	Dikoordinasi oleh sekolah formal
6.	12.30 - 13.30	Istirahat dan makan siang	
7.	13.30 - 15.00	Madrasah Diniyah Muadalah	
8.	15.00 - 15.30	Salat ashar berjamaah	
9.	15.30 - 16.30	Madrasah Diniyah Muadalah Kajian Riyadush Shalihin	Hari Jumat Qira'ah dan Ahad setoran tahfiz Al-Quran
10.	16.30 - 17.00	Olahraga ringan	
11.	17.00 - 18.15	Mandi, makan malam, Salat maghrib berjamaah	Malam Jum'at yasinta dan dibaiyah
12.	18.15 - 19.00	Murattil Al-Qur'an dan sorogan kitab	Individual untuk semua santri
13.	19.00 - 19.30	Salat isya' berjamaah	
14.	19.30 - 20.00	Kajian Hadis dan pendalaman bahasa Arab/Inggris	Selasa diskusi dan Kamis muhadarah
15.	20.00 - 21.30	Bimbingan Belajar	Dipandu oleh musyrif
16.	21.30 - 03.00	T I D U R	

Catatan: 1. Setiap hari Kamis dan Ahad akhir bulan semua santri wajib mengikuti mujahadah/khususiyah (pukul 14.30 – 18.30 wib).
2. Pembiasaan berbahasa asing (Arabic & English) dilakukan secara bergiliran pada tiap minggunya.
3. Kegiatan yang bersifat insidental diatur kemudian.

Pengasuh,

Dr. KH. Kharisudin Aqib, M.Ag.

1.12 Tongkat Kyai Kharisudin Aqib

(Kyai Kharisudin Aqib memiliki dua tongkat, namun yang sering dibawa tongkat yang panjang, sebelah kiri; baik itu, saat memimpin tarekat, atau menjadi imam sholat di Masjid Ulul Albab, dan menjalankan sholat jum'at di Masjid Mberuk)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Riwan Bagus Dwi Saputra
Tempat/tgl. Lahir	: Madiun, 3 September 1991
Agama	:Islam
Tempat Tinggal	: Jl. Ali Imron, RT 03/ RW 04, Ds Banjarsari Wetan, Kec. Dagangan, Kab. Madiun
Telp/	: (0351) 367466/ 0858 1555 5163
e-mail	: Ridwanbagusdwisaputra@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
   a. TK Bustanul Atfal, 1998
   b. SDN 01 Banjarsari Wetan, 2004
   c. MTs Darul Huda Ponorogo, 2007
   d. MA MODELZaibul Hasan Probolinggo, 2010
   e. S-1 :Fak. Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya 2014

2. Pendidikan khusus (kursus/pelatihan/dll)

   a. *Nyantri* di Pesantren Darul Huda Ponorogo 2004-2008.
   b. *Nyantri* di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo, 2008-2010.

C. Pengalaman Organisasi

a. Anggota Sabda Theatre Fakultas Adab, IAIN Sunan Ampel, 2010.
b. Sebagai ketua pelaksana Seminar Hari Jadi Surabaya ke 718, IAIN Sunan Ampel.
c. Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (HMJ SPI), 2012-2013.
d. Sebagai ketua pelaksana Pameran Keris dan Seminar Keris Kala Munyeng Sunan Giri, 2012.
e. Pengurus Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Indonesia (IKAHIMSI), Rayon III, Jawa Timur, 2012-2014.
f. Wakil Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel. 2013-2014.

D. Karya Ilmiyah/ Artikel

a. Resensi buku: History of Madura, di Koran Madura dengan Judul "Islamisasi Dibalik Ragam Budaya Suku Madura".
b. Resensi buku: Gus Dur Di Mata Perempuan, Gading Publiser dengan Judul "Sisi lain Seorang Gus Dur".

c. Resensi buku: Sufisme Samudra Makrifat Ibn ‘Arabi, di Koran Madura, dengan judul “Ibn ‘ Arabi: Sang Guru Agung”.
d. Resensi buku: Tiga Kota Saksi Sejarah Kejayaan Islam yang Terlupakan, dengan judul “Islam yang Terlupakan di Eropa”.
e. Resensi buku: NU SMOKING Kedaulatan Islam Nusantara dalam Fatwa Kretek, di Koran Madura dengan judul “ kedaulatan Islam Nusantra dalam Fatwa Rokok.
f. Resensi buku: Al-Qur’an Abad 21 Tafsir Kontekstual, di Koran Madura dengan judul “Kontekstualisme Tafsir Al-Qur’an”.
g. Resensi buku: Mengelola Keragaman di Indonesia, ICRS, di Kabar Madura dengan judul “Keragamaan Lintas Agama di Indonesia”.
h. Resensi buku: Seks Para Pangeran Tradisi dan Ritualisasi Hedonisme Penikmatan Hidup Jawa, Koran Madura dengan judul “Ritualisasi Seks dan Kekuasaan Para Raja”.
i. Resensi Buku: Syaihk Siti Jenar Suluk Abdul Jalil, di Koran Madura, dengan judul ” Kontroversi Syaikh Siti Jenar”.

Yogyakarta, 12Juni 2016

Ridwan Bagus Dwi Saputra, S. Hum
NIM 1420510086